

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tanggal 1 Desember 2019, di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok untuk pertamakalinya dideteksi wabah Covid-19, dan pada tanggal 11 Maret 2020 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkannya sebagai wabah penyakit.¹ Virus Corona (COVID-19) dapat di kelompokkan sebagai keluarga besar virus yang mengakibatkan penyakit di hewan dan manusia (Sugihamretha, 2020). Di manusia bisa menyebabkan penyakit yang cukup serius, karena bisa menyerang infeksi saluran pernapasan, mulai dari penyakit pernapasan yang ringan yaitu flu. Covid-19 ini dapat menyebar di antara individu melalui hubungan/kontak fisik seperti bersalaman atau berkerumun pada tempat yang ramai (Kartiko, 2020). Selain itu, penyebaran virus tersebut juga bisa menyebar melalui tetesan pernapasan dari batuk maupun bersin (Prasetyo, 2021). Maka dari itu, bila keluar rumah selalu disarankan untuk memakai masker serta selalu mencuci tangan (Fitriani, n.d.).

Sekarang ini, seluruh dunia telah menilai Virus Corona (Covid-19) merupakan dinamika di dunia kesehatan yang menimbulkan akibat yang sangat besar pada seluruh sektor, mulai dari setor ekonomi, pendidikan, sosil, pariwisata dan lain-lain (Budastra, 2020). Hal tersebut terjadi karena adanya beberapa fakta yang tersebar di berbagai media tentang bahaya Covid-19 yang bisa berdampak hingga kematian. Sebagai akibatnya timbul rasa ketakutan serta kekhawatiran, di tengah kehidupan rakyat yang menyadari akan bahaya serta resiko tertular wabah Covid-19. Maka dari itu, beberapa aktifitas/kegiatan masyarakat sedikit berubah/terganggu.

Sektor pariwisata baik lokal maupun mancanegara, tidak diragukan lagi akan merasakan dampak wabah covid-19. Terutama dengan adanya penutupan

¹ Prasetyo, D. (2021). MANAJEMEN STRATEGI PERUSAHAAN TRANSPORTASI DI ERA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus Perum Damri Purwokerto). *Skripsi*. Hal. 34

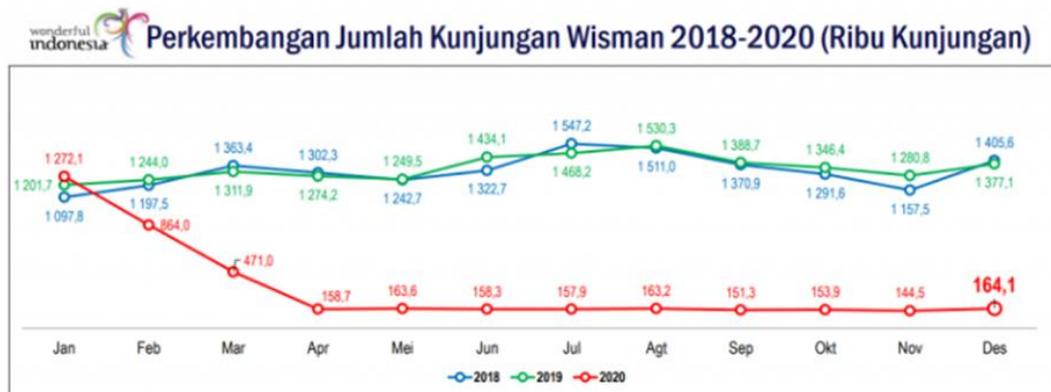
akses, bagi wisatawan mancanegara dan ditambah lagi dengan himbauan/kebijakan penutupan objek wisata itu sendiri, hal tersebut memberikan dampak kerugian yang sangat besar bagi industri pariwisata. Pemerintah menerapkan kebijakan tersebut, karena mereka menyadari penyebaran wabah Covid-19 dapat diminimalisir dengan melakukan penutupan sementara objek wisata.² Kebijakan tersebut diambil sebagai salah satu bentuk upaya pemerintah dalam mengendalikan wabah Covid-19. Sehingga kebijakan tersebut masih harus dilakukan, sambil menunggu penyelesaian permasalahan wabah Covid-19. Namun, dengan penerapan kebijakan tersebut dampak yang akan dirasakan adalah penurunan devisa dari sektor pariwisata.

Pemerintah di wilayah Jawa-Bali juga telah resmi menerapkan pembatasan, dalam artikel yang ditulis CNN Indonesia, menyebutnya sebagai Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). PPKM di seluruh daerah Jawa dan Bali ditetapkan oleh Menteri Dalam Negeri Tito Karnavian dan juga tertuang dalam Intruksi Menteri Nomor 1 Tahun 2021. Doni Monardo, selaku Ketua Satuan Tugas Penanganan Covid-19 mengatakan, pemerintah menerapkan PPKM sebagai salah satu bentuk pendisiplinan masyarakat, agar dapat memutuskan rantai penyebaran Covid-19.³ Sehingga dari peraturan/kebijakan tersebut dapat terlihat adanya penurunan wisatawan yang berkunjung di Indonesia. Berikut adalah data pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 tentang perbandingan jumlah kunjungan wisatawan di Indonesia.

² egsaugm. 2021. *Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi*. Sumber: <https://egsa.geo.ugm.ac.id/2021/02/11/pariwisata-indonesia-di-tengah-pandemi/> (diakses 16 September 2021)

³ cnnindonesia.com. (2021). *Soal PSBB Jawa-Bali, Pemerintah Kenalkan Istilah PPKM*. Sumber: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210107121756-20-590630/soal-psbb-jawa-bali-pemerintah-kenalkan-istilah-ppkm> (diakses 16 September 2021)

Gambar 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Tahun 2018-2020



Sumber: BPS, 2021 dalam geo.ugm, 2021

Pada tahun 2018 sampai tahun 2020 terlihat penurunan jumlah wisatawan yang cukup signifikan. Hal tersebut terjadi karena, adanya pandemi Covid-19 serta kebijakan penutupan obyek wisata yang menyebabkan penurunan kunjungan wisatawan. Bila dipersentasekan penurunan kunjungan wisatawan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 menurun sebanyak 73,03%. Berdasarkan pada gambar di atas, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2019 sebesar 16,10 juta pengunjung, sedangkan di tahun 2020 hanya sebanyak 4,02 juta pengunjung. Sehingga menurunnya jumlah kunjungan wisatawan yang cukup signifikan tersebut, cukup berdampak di sektor pariwisata.

Pada tahun 2015 lalu sebelum adanya pandemi Covid-19, databoks.katadata.com mencatat pariwisata berada di urutan keempat sebagai penyumbang devisa terbesar mencapai US\$ 12,23 milyar atau setara Rp 169 triliun.⁴ Dari data di atas, memaparkan tentang pendapatan serta penurunan di sektor pariwisata. Hal tersebut, pastinya berdampak bagi perekonomian dan aktifitas suatu negara. Maka dari itu, untuk mengatasi dampak pada masa pandemi

⁴ databoks.katadata.co.id. *Pendapatan Devisa Indonesia dari Sektor Pariwisata (2009-2019E)*.
 Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/09/10/berapa-pendapatan-devisa-dari-sektor-pariwisata-indonesia#> (diakses: 26-April-2021)

Covid-19, perlu adanya suatu upaya yang dilakukan, dalam mempertahankan ekosistem pariwisata. Agar pada masa pandemi Covid-19 pariwisata tetap bisa bekerja dan beraktifitas sebagaimana mestinya.

Dari berbagai macam dinamika yang terjadi pada akhirnya Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mendapatkan suatu solusi dalam pengendalian wabah Covid-19 di industri pariwisata yaitu, penerapan protokol kesehatan CHSE. Pada tanggal 20 Oktober 2020 Pemerintah RI mulai menerapkan protokol kesehatan CHSE, serta mulai digunakan pada sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di seluruh Indonesia. Protokol kesehatan tersebut tertuang pada Keputusan Menteri Kesehatan (KMK) Nomor HK.01.07/Menkes/382/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan serta Pengendalian Corono Virus Disease 2019 (Covid-19).⁵

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) mulai menerapkan protocol kesehatan yang berbasis pada *Cleanliness* (kebersihan), *Health* (kesehatan), *Safety* (keamanan), dan *Environment Sustainability* (kelestarian lingkungan) atau biasa disingkat sebagai protocol kesehatan CHSE. meskipun sudah ada upaya dari pemerintah untuk mengendalikan penyebaran wabah Covid-19 pengelola industry pariwisata harus tetap disiplin dalam penerapan protocol kesehatan, agar menciptakan ruang yang nyaman dan aman bagi masyarakat maupun wisatawan yang datang berkunjung.⁶

Meskipun adanya upaya pengendalian Covid-19 dan akses pariwisata telah dibuka. Namun, pada tahun 2020 upaya tersebut masih belum bisa menjadi solusi untuk sektor pariwisata. Terbukti dari statistics Kunjungan Wisatawan Indonesi hanya naik dan turun pada angka 100k – 170k pengunjung dari bulan Agustus 2020

⁵ Kompas.com. 2020. *Astindo: Penerapan Protokol Kesehatan Dongkrak Pariwisata Domestik*. Sumber: <https://travel.kompas.com/read/2020/10/24/210500627/astindo-penerapan-protokol-kesehatan-dongkrak-pariwisata-domestik?page=all> (diakses: 16 September 2020)

⁶ Btp.ac.id. 2020. *CHSE: Protokol Kesehatan Untuk Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Sumber: <https://btp.ac.id/protokol-kesehatan-chse/> (diakses: 16 September 2021)

sampai dengan bulan Juli 2021.⁷ Berikut adalah statistics tentang kunjungan wisatawan di Indonesia dari Ceicdata.com:

Gambar 1.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan Agustus 2020 – Juli 2021



Sumber: ceicdata.com

Pada masa pandemi seperti sekarang ini beberapa industri pariwisata di Indonesia banyak melakukan upaya baru untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung kembali. Seperti melakukan *Virtual Tourism* (wisata virtual) dan mempromosikan pariwisatanya yang dilengkapi sertifikat CHSE. Salah satu wisata yang terletak di DKI Jakarta yaitu Dunia Fantasi (DUFAN) Ancol, dalam menghadapi masa pandemi covid-19 juga mulai menggunakan strategi wisata virtual tersebut.

Dunia Fantasi (DUFAN) merupakan wahana barmainan di kompleks Taman Impian Jaya Ancol. Di masa pandemi Covid-19, operasional dan kegiatan di DUFAN menyesuaikan dengan Kebijakan pemerintah tentang protokol kesehatan CHSE dan kebijakan dari Taman Impian Jaya Ancol (Kusumaningrum & Hurdawaty, 2021). Pada tanggal 14 September 2020 Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menghimbau untuk menutup sementara fasilitas umum dan objek wisata

⁷ Ceicdata.com. 2021. *Indonesia Kunjungan Wisatawan*. Sumber: <https://www.ceicdata.com/id/indicator/indonesia/visitor-arrivals> (diakses: 17 September 2021)

dan mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB), hingga dibuka kembali pada tanggal 12 Oktober 2020.

Selama menghadapi kebijakan PSBB, pengelola wisata Ancol mencari cara supaya bisa mendapatkan penghasilan ditengah kondisi tersebut. Akhirnya Taman Impian Jaya Ancol menggunakan layanan virtual, melalui Live Instagram. Melalui akun media umum unit Ancol, mereka menyediakan permainan virtual yang mampu diakses oleh kalangan manapun (Kusumaningrum & Hurdawaty, 2021). Wisata Ancol juga memberikan pengalaman pembelajaran interaktif berbalut kegembiraan atau *edutainment* (*education-entertainment*) yang meliputi unit rekreasi Ancol yaitu, Dunia Fantasi, Sea World Ancol, dan Ecean Dream Samudra.

Dalam menjalankan strategi tersebut, Taman Impian jaya Ancol berkolaborasi dengan 360 produsen konten photo dan video dalam membuat wisata virtual tersebut. Sedangkan untuk manajemen sumber daya karyawan melakukan kerja secara *Work Form Home* (WFH) sekitar 82% karyawan. Sisanya akan melakukan pola kerja *Work Form Office* (WFO) terutama untuk pemeliharaan, pengawasan dan keamanan di area wisata. Dengan catatan, karyawan yang bekerja secara WFO wajib menerapkan protocol kesehatan seperti pemeriksaan kesehatan, suhu tubuh, penggunaan masker serta penerapan *physical distancing* antar karyawan. Manajemen aktifitas tersebut masih dilakukan oleh Taman Impian Jaya Ancol pada saat PSBB telah selesai serta adanya pembukaan kembali objek wisata.⁸

Meskipun telah terjadi capaian-capaian yang hebat dari pemerintah dan pengelola industri pariwisata modern, namun krisis pada masa pandemi Covid-19 masih tidak sanggup di selesaikan secara total. Banyak dari lembaga-lembaga yang terikat dalam industri pariwisata hanya sanggup memberikan solusi-solusi dalam jangka panjang, dan bahkan dalam jangka pendek, namun hanya memperburuk keadaan. Sehingga dalam hal ini, seseorang di tuntutan untuk lebih baik membangun pemahaman-pemahaman teoritis dan pengkajian atas sifat-sifat kerja, dengan

⁸ Kusumaningrum, D. A., & Hurdawaty, R. (2021). Dufan (Dunia Fantasi) Ancol di Era Pandemi Covid-19. *Tourism Scientific Journal*, 6(2), 187–202.

harapan dapat merespon suatu pendekatan yang positif, terinformasi, kreatif, kritis dan reflektif terhadap suatu permasalahan yang sedang terjadi.

Dari beberapa penerangan serta penjelasan di atas, peneliti ingin melihat upaya serta penerapan strategi di salah satu wisata yang berada di Yogyakarta yaitu, Wisata Dolan Deso Boro. Secara administrative Wisata Dolan Deso Boro terletak di Desa Banjarasri Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo, D.I Yogyakarta (Rohmanto, 2019). Kawasan tersebut berfokus pada kebudayaan Desa Banjarasri dan dijadikan tempat wisata dengan beberapa fasilitas pendukung lainnya seperti *outbound*, kuliner, camping area dan penginapan (homestay).

Dengan munculnya pandemi Covid-19, Wisata Dolan Deso Boro juga terkena beberapa dampaknya. Salah satu contohnya adalah wisatawan yang membatalkan pesannya di wisata Dolan Deso Boro. Hal tersebut terjadi sebab adanya peraturan larangan kepada individu-individu untuk tidak berkumpul ramai-ramai, ditambah lagi adanya penutupan sementara akses dan objek wisata. Sehingga, pengelola serta rekan-rekan yang bekerja di Wisata Dolan Deso Boro hanya bisa menerima peraturan tersebut dan menutup serta menghentikan aktifitas wisatanya.

Dengan tidak adanya wisatawan yang memesan paket wisata serta kurangnya wisatawan yang berkunjung ke Dolan Deso Boro, membuat pemasukan/pendapatan yang diterimanya berkurang. Sedangkan pengelola Wisata Dolan Deso Boro perlu menjaga aktifitas di area wisatanya tetap bekerja meskipun di tengah pandemi Covid-19. Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan di area wisatanya seperti pendanaan air, listrik, pajak dan perawatan fasilitas lainnya. Meskipun terdapat bantuan dalam bentuk dana yang diberikan oleh pemerintah Desa Banjarasri buat memenuhi kebutuhan operasional di Wisata Dolan Deso Boro. Namun, untuk mempertahankan usahanya donasi dalam bentuk dana tersebut tidak dapat memenuhi semua keperluan mereka. Sebagai akibatnya sempat membuat pengelola Wisata Dolan Deso Boro kebingungan dalam mempertahankan usahanya.

Dalam menarik wisatawan untuk berkunjung kembali, Pemerintah RI dan sektor pariwisata di Indonesia telah banyak strategi yang dilakukan. Akan tetapi, hingga saat ini hal tersebut masih belum membuahkan hasil. Jadi pandemi Covid-19 harus benar-benar menemukan titik penyelesaiannya, agar penurunan pendapatan di sektor pariwisata dapat terselesaikan (Nurza, 2020). Dari pemaparan tersebut, pariwisata yang sedang berkembang seperti Wisata Dolan Deso Boro menjadi terancam tutup untuk selamanya. Sehingga dalam mempertahankan usahanya pada masa pandemic Covid-19, peneliti jadi tertarik untuk melihat strategi dan dinamika yang terjadi pada Wisata Dolan Deso Boro. Maka dari itu, peneliti tertarik pada judul penelitian “Upaya Pengelola Wisata Dolan Deso Boro Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 di Desa Banjarasri, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo”

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan dan pemaparan latar belakang di atas, maka bisa ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pengelola Wisata Dolan Deso Boro dalam menghadapi pandemic Covid-19?
2. Apa saja faktor-faktor penghambat/kendala yang dihadapi Wisata Dolan Deso Boro dalam pengelolaannya?

C. Tujuan

Dari latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini sebagai untuk:

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan pengelola Wisata Dolan Deso Boro pada masa pandemic Covid-19.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat yang dihadapi Wisata Dolan Deso Boro dalam pengelolaannya.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam mengungkap fenomena pandemi Covid-19 peneliti melakukan beberapa tinjauan pustaka dengan sudut pandang yang berbeda, agar diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan. Peneliti membuat perbandingan mengenai kelebihan dan kekurangan dari beberapa informasi yang sudah ada, seperti dari jurnal, skripsi, buku, dan penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut adalah beberapa referensi yang peneliti rangkum sebagai bahan perbandingan untuk penelitian yang akan peneliti gunakan.

Penelitian pertama berjudul “*Upaya Pemulihan Industri Pariwisata Dalam Situasi Pandemi Covid-19*” yang ditulis oleh Desy Tri Anggarini (2021). Dalam penelitian ini mengangkat masalah tentang keterpurukan di sektor transportasi, travel, penyedia akomodasi dan makanan. Selain itu, ia juga menyinggung tentang penurunan wisatawan yang berkunjung diberbagai sektor pariwisata di Indonesia. Sehingga penelitian ini berfokus dalam meninjau dampak dari Covid-19 yang mengakibatkan turunnya sektor industry pariwisata di Indonesia dan juga merespon dari kebijakan Pemerintah agar penanganan dampak Covid-19 terhadap sektor pariwisata dapat dilakukan dengan baik dan pariwisata kembali normal dengan prosedur kesehatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan data untuk penelitian ini berdasarkan pada studi kepustakaan berupa buku literature, jurnal, artikel mengenai industry pariwisata, serta cara pemulihannya pada era pandemi. Sehingga hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa upaya pemulihan sktor pariwisata ada tiga strategi yang diterapkan untuk mempercepat pemulihan pariwisata yaitu, Inovasi, Adaptasi, dan Kolaborasi. Dalam penelitian ini menyebutkan bahwa inovasi menjadi hal yang utama dan harus ada perubahan mendasar yang dilakukan di setiap sektor industry pariwisata. Selanjutnya adalah adaptasi dengan kondisi pandemi itu sendiri yaitu dengan meningkatkan penerapan CHSE alias *Cleanliness* (Kebersihan), *Health* (Kesehatan), *Safety* (Keamanan), dan *Environment* (Ramah lingkungan). Terakhir adalah kolaborasi dengan berbagai sektor untuk mendukung kegiatan Inovasi dan Adaptasi yang sedang dilakukan. Dalam penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti

lakukan adalah berfokus pada pengkajian di Wisata Dolan Deso Boro. Sedangkan persamaannya yaitu, sama-sama ingin melihat upaya yang dilakukan di sektor industry pariwisata dalam menghadapi pandemi Covid-19.

Penelitian kedua berjudul “*Upaya Pemulihan Pariwisata Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid-19*” yang ditulis oleh Dinar Wahyuni (2021). Penelitian ini mengangkat suatu permasalahan tentang pandemi covid-19 yang melumpuhkan sektor pariwisata Yogyakarta. Seperti jumlah kunjungan wisatawan menurun secara signifikan, diikuti penurunan tingkat penghunian kamar hotel. Akibatnya, sejumlah hotel, restoran, dan usaha wisata lain tutup baik sementara maupun permanen. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dan pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara serta diskusi kelompok terpusat dengan Dinas Pariwisata, Dinas Kesehatan, Gabungan Industri Pariwisata Indonesia dan akademisi di Yogyakarta. Sehingga, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemulihan pariwisata Yogyakarta masih berada pada fase tanggap darurat karena pandemi Covid-19 masih berlangsung. Penelitian ini juga menyebutkan bahwa ada tiga strategi dalam mempercepat pemulihan pariwisata yaitu melalui Inovasi, Adaptasi, dan Kolaborasi. Inovasi dilakukan dengan pengembangan teknologi digital melalui *Visiting Jogja* dan *Jogja Pass*. Selain itu, adajuga inovasi dan optimalisasi promosi pariwisata dengan *virtual tour*, *event tourism business matching*, dan *travel corridor arrangement*. Selanjutnya adalah Adaptasi dilakukan melalui *communication campaign* protokol kesehatan pada destinasi dan industry wisata. Terakhir adalah Kolaborasi dilakukan antara pemerintah pusat dan daerah, pelaku wisata, Bank Indonesia, serta swasta. Dalam penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama ingin melihat upaya yang dilakukan oleh industry pariwisata dalam menghadapi pandemi Covid-19. Akan tetapi, perbedaannya terletak pada fokus yang akan peneliti lakukan adalah berfokus pada upaya yang dilakukan oleh pengelola Wisata Dolan Deso Boro, bukan pada seluruh industry pariwisata yang ada di Yogyakarta.

Penelitian ketiga berjudul “*Strategi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Padang Dalam Upaya Promosi Pariwisata Pada Masa Pandemi Covid-19*” yang ditulis oleh Amelia Rahmayani dan Aldri Frinaldi (2022). Penelitian ini mengambil pokok permasalahan tentang pandemi Covid-19 yang mengakibatkan kunjungan wisatawan ke kota Padang menurun. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk melihat strategi dan upaya promosi serta faktor penghambat dan pendukung promosi pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang belum dilakukan secara optimal. Faktor penghambat yang mempengaruhinya adalah adanya pandemi Covid-19, sehingga sulitnya kegiatan secara langsung untuk dilakukan. Penelitian tersebut memiliki kesamaan fokus dalam melihat strategi dan upaya promosi di sektor pariwisata. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus pada strategi dan upaya yang dilakukan oleh pengelola Wisata Dolan Deso Boro.

Penelitian yang keempat berjudul “*DUFAN (Dunia Fantasi) Ancol di Era Pandemi Covid-19*” yang ditulis oleh Dewi Ayu Kusumaningrum dan Ramon Hurdawaty (2021). Permasalahan dalam penelitian ini adalah menghadapi tantangan pandemi Covid-19 sehingga Taman Wisata Ancol membuat suatu adaptasi kebiasaan baru di area wisatanya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pengambilan sampel secara *purposive*, dan teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan) dan analisis secara induktif. Sehingga mendapatkan hasil bahwa pembatasan pengunjung, reservasi tiket secara online, dan pengecekan suhu tubuh merupakan operasional yang diwajibkan di DUFAN (Dunia Fantasi). Selain itu, terdapat beberapa fasilitas tambahan seperti tempat cuci tangan, *hand sanitizer* dan *standing banner* tentang peraturan protokol kesehatan. Seluruh wilayah DUFAN juga terdapat bagian pengawasan yang selalu berkeliling untuk menjaga keamanan dan protokol kesehatan dan mereka juga menyediakan tempat desinfeksi lingkungan di area wisata. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah peneliti lebih fokus pada objek Wisata

Dolan Deso Boro. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama fokus pada strategi dan upaya yang dilakukan oleh pengelola pariwisata pada masa pandemi Covid-19.

Penelitian kelima berjudul “*Government Public Relations Dalam Pengembangan Pariwisata Masa Pandemi Covid-19 di Geopark Ciletuh*” penelitian tersebut ditulis oleh Ade Kadarisman (2021). Permasalahan dalam penelitian ini adalah ketidak stabilan di sektor pariwisata akibat pandemi Covid-19. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan observasi dengan metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Sehingga memperoleh hasil bahwa dalam kegiatan pariwisata di Geopark Ciletuh, *Government public relation* memiliki peran dalam memberikan informasi mengenai protokol kesehatan. Seluruh *stakeholder* dan komunitas-komunitas setempat juga perlu menerima informasi mengenai protokol kesehatan tersebut. Agar upaya mereka dalam meminimalisir penyebaran Covid-19 di wilayah wisata Ciletuh dapat dilakukan dengan maksimal. Penelitian ini memiliki perbedaan fokus dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu, peneliti lebih melihat pada upaya yang dilakukan oleh pengelolaan Wisata Dolan Deso Boro. Sedangkan persamaannya adalah pengkajian pada pengembangan pariwisata di masa pandemi Covid-19.

Peneliti juga membuat table 1.1 untuk merangkum penelitian di atas, agar mempermudah pembaca dalam memahami penelitian terdahulu tersebut, berikut adalah table literature dari penelitian lain:

Tabel 1.1 Kajian Pustaka dari Penelitian Lain

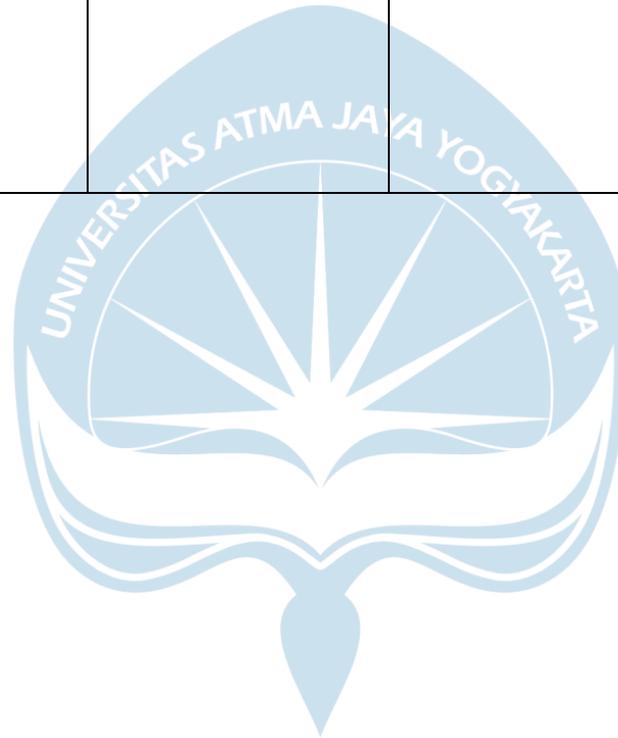
No.	Penulis/Tahun	Judul	Masalah Penelitian	Teori	Metode	Hasil
1.	Desy Tri Anggarini (2021)	Upaya Pemulihan Industri Pariwisata Dalam Situasi Pandemi Covid-19	-Pandemi Covid-19 - Keterpurukan di Sektor transportasi, travel, penyedia akomodasi dan makanan	- Industri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif - Promosi dan Pemasaran	-Kualitatif Deskriptif	Upaya pemulihan sktor pariwisata ada tiga strategi yang diterapkan untuk mempercepat pemulihan pariwisata yaitu, Inovasi, Adaptasi, dan Kolaborasi. Inovasi menjadi hal yang utama dan harus ada perubahan mendasar yang dilakukan di setiap sektor industry pariwisata. Adaptasi dengan kondisi pandemi itu sendiri yaitu dengan meningkatkan penerapan CHSE. Kolaborasi dengan berbagai pihak untuk mendukung kegiatan Inovasi dan Adaptasi yang sedang dilakukan.
2.	Dinar Wahyuni (2021)	Upaya Pemulihan Pariwisata	- Pandemi Covid-19	- Konsep Pariwisata	- Kualitatif Deskriptif	Pemulihan pariwisata Yogyakarta masih berada pada fase tanggap

		Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid-19	- Menurunnya Kunjungan Wisatawan Secara Signifikan	- Pemulihan Bencana Covid-19 dan Pariwisata		darurat karena pandemi Covid-19 masih berlangsung. Penelitian ini juga menyebutkan bahwa ada tiga strategi dalam mempercepat pemulihan pariwisata yaitu melalui Inovasi, Adaptasi, dan Kolaborasi.
3.	Amelia Rahmayani dan Aldri Frinaldi (2022)	Strategi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Padang Dalam Upaya Promosi Pariwisata Pada Masa Pandemi Covid-19	- Pandemi Covid-19 - Menurunnya Wisatawan di Kota Padang	- Iklan - Promosi Penjualan - Penjualan Personal - Hubungan Masyarakat	- Kualitatif Deskriptif	Upaya promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang, dapat dikatakan belum optimal, hal ini dikarenakan masih adanya pandemic yang membuat kegiatan secara langsung atau kegiatan luar ruangan masih kurang. Terutama adanya aturan yang membuat kegiatan promosi oleh Dinas harus diperhatikan dan dilaksanakan secara ketat.
4.	Dewi Ayu Kusumaningrum dan	DUFAN (Dunia Fantasi) Ancol di	- Covid-19 - Situasi Adaptasi Kebiasaan Baru	- Strategi Destinasi Pariwisata di	- Kualitatif	Pada aktifitas dan oprasional di DUFAN disertai dengan banyak sekali peraturan baru seperti pembatasan

	Ramon Hurdawaty (2021)	Era Pandemi Covid-19	Pariwisata di masa Pandemi Covid-19	Masa Pandemi Covid-19		pengunjung, reservasi tiket secara online, pengecekan suhu tubuh dan pemakaian masker di area wisata. Terdapat pula beberapa fasilitas tambahan seperti <i>hand sanitizer</i> dan <i>standing banner</i> perihal penerapan protocol kesehatan. selain itu, ada beberapa karyawan pengawas yang selalu berkeliling ke seluruh area wisata DUFAN.
5	Ade Kadarisman (2021)	<i>Government Public Relations</i> Dalam Pengembangan Pariwisata Masa Pandemi Covid-19 di Geopark Ciletuh	- Pandemi Covid-19 - Ketidak Stablan Sektor Pariwisata	- Peran <i>Public Relation</i> di Masa Pandemi Covid-19	- Kualitatif Deskriptif	<i>Government public relation</i> memiliki kiprah dalam menyampaikan informasi tentang protocol kesehatan pada aktifitas wisata di Geopark Ciletuh. Terutama informasi protocol kesehatan yang juga perlu di sosialisasikan pada semua komunitas serta <i>stakeholder</i> yang terlibat. Sehingga informasi mengenai protocol

						kesehatan pada area wisata Ciletuh bisa diterapkan secara maksimal, sebagai salah satu bentuk upaya mereka dalam meminimalisir persebaran Covid-19.
--	--	--	--	--	--	---

Sumber: Literatur, diolah oleh peneliti 2021



E. Kerangka Konseptual

1. Upaya Pengelola Pariwisata Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19

Menurut Margenroth pariwisata adalah lalu lintas orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk sementara waktu, untuk berpesiar ketempat lain, semata-mata sebagai konsumen dari buah hasil perekonomian dan kebudayaan guna memenuhi kebutuhan hidup dan kebudayaan atau keinginan yang beranekaragam dari pribadinya (dalam Yoeti, 1996, p. 117). Jadi wisata merupakan kegiatan perjalanan yang bersifat sementara untuk menikmati keunikan dan keindahan alam maupun objek wisata.

Pada kondisi pandemic Covid-19 telah merubah tatanan dunia, peran serta aktor dan pengelola pariwisata menjadi sesuatu hal yang penting untuk merumuskan serta mempertahankan usahanya. Dari beberapa sektor industry pariwisata telah melakukan berbagai upaya dalam mempertahankan industry pariwisatanya. Terdapat tiga upaya yang dilakukan oleh sektor industry pariwisata dalam mempertahankan usahanya yaitu, inovasi, adaptasi dan kolaborasi. Ketiga upaya tersebut merupakan strategi yang dilakukan oleh berbagai industry pariwisata dalam mempertahankan usahanya di tengah pandemic Covid-19. Berikut adalah penjelasan dari ketiga upaya tersebut.

a. Inovasi

Selama masa pandemic Covid-19, industry pariwisata dituntut untuk melakukang kegiatan dan inovasi-inovasi baru. Dengan harapan industry pariwisata dapat bertahan serta berkembang di tengah dinamika pandemic Covid-19. Berdasarkan dari UU No. 19 Tahun 2002 menyebutkan Inovasi yakni berbagai kegiatan atau aktifitas penelitian, pengembangan, serta atau perekayasaan yang dilakukan untuk dapat pengembangan penerapan praktis nilai serta juga konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau juga cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang baru, atau juga cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan serta teknologi yang sudah ada ke dalam produk atau juga proses produksi.

Sektor industry pariwisata melakukan inovasi sebagai upaya menghadapi pandemic Covid-19. Inovasi diperlukan untuk menyesuaikan dengan perubahan perilaku masyarakat di masa pandemic Covid-19, terutama dalam mendukung dan mendorong akselerasi digital (Anggarini, 2021). Selain itu, perlu juga mempersiapkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) pariwisata melalui pelatihan teknologi digital. Ditambah lagi dengan kondisi yang mengharuskan masyarakat menjaga jarak dan menghindari kerumunan perlu di respons oleh pengelola pariwisata secara cepat dan tepat. Teknologi digital dalam pariwisata diupayakan untuk mendukung kegiatan pariwisata pada masa pandemic Covid-19. Dasar percepatan pemulihan pariwisata diarahkan pada inovasi segmen sasaran, paket wisata, produk atraksi, aksesibilitas dan aktifitas yang sesuai pada saat pandemic.⁹

Aktifitas pemasaran dengan memanfaatkan teknologi digital merupakan suatu tujuan untuk mencapai target dalam penjualan. Terutama berusaha dalam mencapai volume penjualan tertentu, bisa menunjang pertumbuhan perusahaan dan berusaha mencapai laba atau profit akhir (Setyawan, 2020). Ada beberapa bentuk promosi yang dapat dilakukan yaitu seperti pemasaran langsung, periklanan, promosi penjualan, pemasaran perseorangan, sponsorship, hubungan masyarakat dan informasi dari mulut ke mulut (Fahirra & Putri, 2021). Sehingga disimpulkan bahwa kegiatan promosi adalah aktifitas pemasaran yang memberikan informasi. Pada sektor industri pariwisata informasi yang harus disampaikan adalah tentang kesehatan dan keamanan objek pariwisata itu sendiri yang telah beradaptasi pada pandemi Covid-19.

Pada kegiatan promosi perkembangan teknologi juga turut andil dalam menyebarkan informasi tersebut. Salah satu contoh teknologi yang sering kali digunakan adalah *handphone*, kamera, dan laptop/komputer sebagai alat pendukung pengelolaan dan kegiatan di objek wisata (Rahmayani & Frinaldi, 2022). Beberapa alat teknologi yang telah disebutkan tersebut,

⁹ Wahyuni, D. (2021). Upaya Pemulihan Pariwisata Yogyakarta pada Masa Pandemi Covid-19. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial Qq*, 12(2), 121–137.

tidak akan berfungsi secara maksimal apabila tidak di dukung oleh berbagai macam aplikasi. Terutama aplikasi editing (foto/video) dan aplikasi media sosial, seperti Instagram, Facebook, dan Situs Web yang berisi tentang konten, foto, video, infografis, dan *Stories* (Fitriani, n.d.).

Virtual Tourism atau **Wisata Virtual** merupakan salah satu alternatif baru yang muncul di pariwisata Indonesia yang tengah menghadapi pandemi Covid-19 (Sukaesti et al., 2020). Dalam melawan pandemi covid-19 gagasan tersebut hadir sebagai salah satu bentuk transformasi dan adaptasi industri pariwisata, dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. Kemenparekraf, pemda, serta masyarakat saat ini telah mulai dan terus mengembangkan Wisata virtual (Sukaesti et al., 2020). Konten dalam wisata virtual initermedia dalam bentuk gambar dan video yang sangat beragam, mulai dari panorama alam, museum, pentas dan pagelaran seni, budaya adat, hingga kehidupan metropolitan di Indonesia.¹⁰

b. Adaptasi

Adaptasi merupakan hal yang harus diterapkan, mengingat semua pihak harus bisa beradaptasi dengan kondisi pandemic Covid-19. Menurut Soemarwoto (1983) kemampuan adaptasi mempunyai nilai untuk kelangsungan hidup, dengan kemampuan adaptasi yang besar maka suatu jenis makhluk hidup dapat menempati suatu situasi yang beranekaragam.

Adaptasi menjadi salah satu upaya pengelola wisata dalam mengatasi serta menghadapi pandemic Covid-19. Industri pariwisata beradaptasi dengan menerapkan *standard operating procedure* (SOP) yang disusun berdasarkan keputusan bersama. SOP tentang protocol kesehatan tentang penerapan disiplin dan penegakan hukum protocol kesehatan sebagai upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19 disetiap tempat wisata.¹¹

c. Kerjasama dan Kolaborasi

¹⁰ Kusumaningrum, D. A., & Hurdawaty, R. (2021). Dufan (Dunia Fantasi) Ancol di Era Pandemi Covid-19. *Tourism Scientific Journal*, 6(2), 187–202.

¹¹ Afriana, F. N., & Widiyanto, N. (2021). Pandemi Covid-19 Dan Adaptasi Pelaku Pariwisata Di Dataran Tinggi Dieng. *Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah*, 15(01).

Di tengah pandemi Covid-19 kerjasama yang terjadi mengindikasikan adanya dua pihak/individu-individu yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama. Dari bentuk kerjasama yang terlahir tersebut terdapat beberapa kepentingan di setiap individu maupun organisasi. Baik kepentingan dengan tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang.

Thomson dan Parry (2006) mengemukakan bahwa ada beberapa derajat yang berbeda dalam melakukan kerjasama, derajat yang pertama dimulai dari koordinasi dan kooperasi (*cooperation*) sampai pada derajat yang lebih tinggi yaitu *collaboration*. Para ahli pada dasarnya menyetujui bahwa perbedaan terletak pada kedalaman interaksi, integrasi, komitmen, dan kompleksitas dimana *coordination* terletak pada tingkatan yang paling rendah. Sedangkan tingkatan yang paling tinggi terletak pada *colaborasi* (Keban, 2007).

Untuk makna kolaborasi, Wood dan Gray dalam Thompson dan Parry (2006), menjelaskan bahwa kolaborasi berarti pihak-pihak yang saling berinteraksi melalui menyusun struktur dan aturan pengelolaan hubungan mereka, interaksi menyangkut *sharing* atas norma, manfaat yang saling menguntungkan, negosiasi baik secara formal maupun informal, dan merencanakan tindakan atau keputusan untuk mengatasi isu-isu yang membawa mereka bersama-sama (Thomson & Perry, 2006).

Dari beberapa studi pustaka di atas, merupakan beberapa upaya pemerintah Indonesia dan penyesuaian di industry pariwisata dalam menangani fenomena pandemic Covid-19. Sesuai dengan tinjauan pustaka tadi terlihat adanya suatu pergeseran system pemasaran serta budaya baru yang hadir di tengah kehidupan masyarakat Indonesia, dan pada upaya pengelola industry pariwisata dalam menghadapi pandemic Covid-19.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi disusun sesuai dengan pedoman yang diberikan oleh Program Studi Sosiologi Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memahami lebih jelas penyusunan skripsi yang sudah dibagi menjadi beberapa bagian.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

BAB II METODE PENELITIAN DAN SUBJEK PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang jenis penelitian dan metode penelitian, subjek/informan, operasional konsep, metode pengumpulan data dan terakhir deskripsi objek penelitian.

BAB III TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang uraian data-data temuan peneliti di lapangan dan juga pembahasan hasil dari proses pengolahan data penelitiannya.

BAB IV KESIMPULAN

Bab ini berisikan tentang jawaban pertanyaan penelitian dan ringkasan berbagai temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang sumber-sumber atau referensi pustaka yang dikutip oleh peneliti dan menjadi referensi dalam penyusunan skripsi ini.